

KARAKTERISTIK AUDITEE DAN PERUSAHAAN AUDIT SEBAGAI PENENTU OPINI AUDIT *QUALIFIED* PADA PERUSAHAAN *TRADE, SERVICE, AND INVESTMENT* DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK

Bahtiar Effendi^{1*}

¹*Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

*bahtiar.effendi90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya untuk mengetahui faktor penentu kualifikasi audit di Indonesia yang memiliki budaya organisasi, sosial politik, dan regulasi yang berbeda dengan tujuan untuk mengembangkan model yang didasarkan pada karakteristik auditee dan karakteristik perusahaan audit, untuk memprediksi dan menjelaskan kualifikasi dalam laporan audit perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik *auditee* dan perusahaan audit sebagai penentu opini *audit qualified* pada perusahaan *trade, service and investment* dengan menggunakan metode regresi logistik. Opini audit qualified dalam penerbitan laporan audit merupakan petunjuk serius bagi suatu perusahaan. Petunjuk serius tersebut adalah adanya respon negatif pasar modal melalui penurunan nilai saham pada perusahaan yang memperoleh opini audit qualified pada bagian-bagian audit yang dianggap penting. Dengan adanya opini audit qualified dalam laporan audit menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pembiayaan dari pasar modal karena investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan kinerja yang lebih baik dimana kondisi tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data dari 38 perusahaan yang berbeda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yakni probabilitas opini *audit qualified* tidak dipengaruhi oleh karakteristik *auditee* dan tipe perusahaan audit.

Kata kunci : Karakteristik *Auditee*, Opini *Audit Qualified*, Regresi Logistik

1 Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan apabila investasinya dapat

menghasilkan sejumlah keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus, maka pasar akan memberi respon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Scott (2001), karakteristik perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan. Ketika karakteristik perusahaan auditee baik maka manajer perusahaan akan memilih perusahaan audit yang memiliki reputasi yang baik yaitu perusahaan audit Big Four. Pilihan terhadap perusahaan audit Big Four adalah pilihan yang rasional untuk menunjukkan kinerja superior perusahaan kepada publik. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan audit Big Four adalah perusahaan audit yang memiliki reputasi baik dimata publik. Namun demikian, ketika karakteristik perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan buruk, pemilihan auditor Big Four dapat membuat auditee memperoleh opini audit qualified pada laporan keuangan yang diauditnya.

Penelitian terdahulu oleh (Haryanto D. K., 2011) melakukan analisis terhadap pengaruh karakteristik auditee dan perusahaan audit terhadap probabilitas kualifikasi audit. Penelitian terdahulu menggunakan 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009, dengan kriteria auditee sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2009.

Penelitian terdahulu (Haryanto D. K., 2011) menyimpulkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya kualifikasi audit, tipe perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya kualifikasi audit, rasio margin operasi terhadap total aset berpengaruh terhadap terjadinya kualifikasi audit, rasio laba bersih terhadap penjualan berpengaruh terhadap terjadinya kualifikasi audit, rasio piutang terhadap penjualan tidak berpengaruh terhadap

terjadinya kualifikasi audit, dan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya kualifikasi audit.

Contoh kejadian berikut akan membantu penelitian ini dengan informasi yang di dapat pada Reuters, harga historis saham PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) sempat menyentuh harga 105 per lembar pada 8 Nov 2013, namun SULI mendapat opini qualified pada 2014 yang menyebabkan jatuhnya harga saham SULI hingga mencapai harga 61 per lembar pada 22 April 2014. Saham tersebut bergerak perlahan menurun setiap bulannya hingga akhirnya pada 25 Agustus 2015 menyentuh harga 50 per lembar hingga 11 Juli 2016 baru mulai bergerak naik (Reuters, 2019). Penelitian ini berusaha mengungkap apa saja karakteristik yang memiliki pengaruh dalam mendapatkan opini audit qualified dari auditor terhadap suatu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh (Haryanto D. K., 2011) adalah penelitian ini menggunakan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda yaitu trade, service, and investment sedangkan penelitian terdahulu mengambil sektor perusahaan manufaktur. Adapun perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan tahun yang sesungguhnya penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2018-2021.

Motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah karena penulis mengalami intellectual curiosities terhadap masalah ini sehingga ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh atas karakteristik auditee dan perusahaan audit sebagai penentu opini audit qualified pada perusahaan sektor trade, service, and investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2 Landasan Teori

2.1. *Signalling Theory*

Teori signaling memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka. Menurut Scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Caramanis dan Spathis (2006) mengatakan bahwa karakteristik *auditee* yang meliputi pengukuran profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi penilaian auditor dalam memberikan kualifikasi *audit* (opini *audit qualified*). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Ketika profitabilitas perusahaan buruk maka dapat membuat auditor sangsi atas kelangsungan hidup perusahaan. Dalam keadaan demikian auditor dapat memberikan opini *audit going concern*.

2.2. *Opini Audit Qualified*

Opini *audit qualified* yaitu opini *audit* yang diberikan auditor apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang

material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*) diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Secara garis besar pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*) dinyatakan dalam keadaan:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup *audit*.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
3. Terdapat salah saji yang material dalam salah satu komponen laporan keuangan *auditee*.
4. Prinsip akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
5. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.

2.3. Karakteristik *Auditee*

Menurut Shidarta dan Christanti dalam Nurliana Safitri (2008) karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan terdiri dari 2 dimensi, yaitu dimensi *non* keuangan dan keuangan. Dimensi *non* keuangan meliputi bidang industri perusahaan, produk yang dihasilkan, ukuran perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan (keluarga atau publik), status hukum perusahaan (perseorangan, perseroan terbatas, firma, atau CV) dan lain-lain. Sedangkan dimensi keuangan

meliputi berbagai macam rasio keuangan, seperti: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Namun demikian penelitian ini hanya menggunakan dimensi keuangan dalam menguji kaitannya dengan kualifikasi *audit*. Rasio keuangan dipilih karena merupakan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Sejak tingkat kesehatan keuangan perusahaan direpresentasikan dalam variabel keuangan, banyak penelitian telah menggunakan variabel keuangan untuk merumuskan prediksi opini *audit* (Kida, 1980; Dopouchet et al. , 1987; Krishnan dan Krishnan, 1996; Mutchler et al. , 1997; Laitinen dan Laitinen, 1998; Sundgren, 1998; Francis dan Krishnan, 1999; Reynolds dan Francis, 2001; Lennox, 2000, 2005; Craswell et al. , 2002; Spathis et al. , 2006).

Dimensi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *operating margin to total asset*. Profitabilitas dan likuiditas dipilih karena merupakan ukuran yang jelas mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Rasio-rasio tersebut menurut Caramanis dan Spathis (2006) mempengaruhi penilaian auditor dalam memberikan kualifikasi *audit*. Rasio *operating margin to total asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan tingkat aset tertentu, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut) dikeluarkan dari aset (Mamduh dan Abdul Halim, 2003: h. 165). Secara umum rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Pada umumnya auditor memberikan kualifikasi bila karakteristik perusahaan *auditee* yang direpresentasikan dengan rasio-rasio keuangan buruk. Karakteristik *auditee* yang buruk ditandai dengan adanya salah saji material dimana manajemen tidak akan atau tidak dapat memberikan informasi penjelas secara eksplisit dalam laporan keuangan atau ketika terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup

perusahaan. Kedua kondisi tersebut biasanya tercermin dalam satu atau lebih komponen yang mewakili posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4. Tipe Perusahaan Audit

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Shidarta dan Christanti dalam Nurliana Safitri (2008) mengartikan karakteristik perusahaan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Sama halnya dengan perusahaan auditee, perusahaan audit juga memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik perusahaan audit juga meliputi dimensi non keuangan dan dimensi keuangan. Dimensi non keuangan meliputi tipe perusahaan audit (Big Four dan non-Big Four), lingkup operasional perusahaan audit (lokal atau internasional), jumlah rekanan atau partner, dan lain-lain. Sedangkan dimensi keuangan meliputi biaya audit, pendapatan audit, dan lain-lain.

Namun demikian penelitian ini hanya menggunakan karakteristik perusahaan audit yang meliputi tipe perusahaan audit dalam menguji kaitannya dengan kualifikasi audit. Tipe perusahaan audit mewakili dimensi non keuangan. Tipe perusahaan audit dipilih karena adanya anggapan dan literatur yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit Big Four dan perusahaan audit non-Big Four. Beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan audit yang meliputi ukuran perusahaan audit terhadap kualifikasi audit.

Beberapa literatur mengidentifikasi bahwa auditor Big Four merupakan auditor yang memiliki kualitas lebih baik daripada auditor non-Big Four dikarenakan kapabilitas auditor Big Four dalam mendeteksi manajemen laba (De Angelo, 1981; Mutchler, 1986; Palmrose, 1988; Bartov et al. , 2001; Craswell et al. , 2002). Kapabilitas auditor Big Four dalam mendeteksi earning manajemen dan salah saji material dalam laporan keuangan klien menunjukkan

bahwa auditor Big Four memiliki kemungkinan tinggi dalam memberikan kualifikasi pada laporan audit klien dibandingkan dengan auditor non-Big Four.

3 Metodologi Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian data tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh apa saja yang merupakan karakteristik auditee dan perusahaan audit sebagai penentu opini audit qualified. Dengan demikian, penelitian kausal merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada sektor trade, service, and investment tahun 2018-2021, melalui website resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang penelitian dengan menggunakan perhitungan angka.

3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Arikunto, 2002: h. 102). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit qualified yaitu opini audit yang diberikan auditor apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Variabel dependen ini adalah variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan audit pada laporan

keuangan teraudit tahun 2021. Data opini audit ini disajikan dalam skala nominal.

3.3. Variabel Independen

3.3.1. Karakteristik Auditee

Karakteristik auditee yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran Operating Margin to Total Asset. Margin Operasi Terhadap Total Aset (*Operating Margin to Total Asset*) Operating Margin to Total Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan tingkat aset tertentu, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut) dikeluarkan dari aset (Mamduh dan Abdul Halim, 2003: h. 165). Rasio ini bisa diperoleh dengan rumus :

$$\text{OPM/TA} = \text{Margin operasi : Total aset}$$

3.3.2. Tipe Perusahaan Audit

Tipe perusahaan audit yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah kelompok perusahaan audit yang tergolong sebagai perusahaan audit Big Four dan perusahaan audit non-Big Four. Variabel ini adalah variabel dummy, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Ghozali, 2011). Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen yang terdapat pada laporan keuangan auditan klien pada tahun 2021. Data tipe perusahaan audit ini disajikan dalam skala nominal. Adapun KAP Big Four yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Price Water HouseCoopers (PWC)
- b. Delloite Touche Tohmatsu
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International
- d. Ernest and Young (EY)

4 Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Pengujian Sistem

4.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat melalui nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|---------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,065 | ,027 | | 2,420 | ,017 | ,012 | ,119 | | |
| | Karakteristik Auditee | -,009 | ,019 | -,044 | -,460 | ,646 | -,046 | ,029 | ,992 | 1,008 |
| | Tipe Perusahaan Auditor | -,046 | ,040 | -,111 | -1,158 | ,249 | -,124 | ,033 | ,992 | 1,008 |

a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Data sekunder yang diperoleh pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.1, uji multikolinieritas pada model regresi mendapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 dengan nilai karakteristik auditee dan tipe perusahaan audit sebesar 1,008. Nilai tolerance pada masing-masing variabel juga mendapatkan hasil $\geq 0,1$ dengan nilai karakteristik auditee dan tipe perusahaan audit sebesar 0,992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas data pada penelitian ini.

4.1.2 Uji Kelayakan Model

Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 6,744 | 8 | ,564 |

Sumber: Data sekunder yang diperoleh pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Sig.* adalah sebesar 0,56. Karena nilai *Sig.* $0,56 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data layak untuk diteliti.

4.1.3 Model Fit

Tabel 4.3 Chi-Square Test

| | | Chi-Square Tests | |
|------------------------------|---------------------|------------------|-----------------------------------|
| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 82,692 ^a | 79 | ,366 |
| Likelihood Ratio | 33,593 | 79 | 1,000 |
| Linear-by-Linear Association | ,324 | 1 | ,569 |
| N of Valid Cases | 112 | | |

a. 159 cells (99,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,04.

Sumber: Data sekunder yang dioleh pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3, maka nilai *chi-square test* sebesar 82,69 dengan probabilitas signifikan (*p*) $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan atau asosiasi antara tipe perusahaan dengan opini audit.

4.1.4 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.4 Analisis Regresi Logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | | |
|---------------------------|--------|-------|--------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
| Step 1 ^a | | | | | | | | |
| Karakteristik Auditee | -,118 | ,308 | ,147 | 1 | ,701 | ,889 | ,486 | 1,624 |
| Tipe Perusahaan Auditor | -1,257 | 1,142 | 1,211 | 1 | ,271 | ,284 | ,030 | 2,669 |
| Constant | -2,671 | ,532 | 25,214 | 1 | ,000 | ,069 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Karakteristik Auditee, Tipe Perusahaan Auditor.

Sumber: Data sekunder yang dioleh pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen nilai P value uji Wald (*Sig.*) $< 0,05$ artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y dalam model. Karakteristik *Auditee* mempunyai nilai *Sig.* $0,70 > 0,05$ sehingga karakteristik *auditee* tidak memberi pengaruh parsial yang signifikan terhadap opini *audit qualified*. Tipe perusahaan audit mempunyai nilai *Sig.* $0,27 > 0,05$ sehingga tipe perusahaan audit tidak memberi pengaruh parsial yang signifikan terhadap opini *audit qualified*.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Karakteristik *Auditee* dengan Opini *Audit Qualified*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik *auditee* tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya kualifikasi audit. Hasil perhitungan antara rasio *operating margin to total asset* dengan opini *audit qualified* diperoleh nilai $p = 0,701$ sehingga hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *operating margin to total asset* tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya opini *audit qualified*.

4.2.2. Tipe Perusahaan Audit dengan Opini *Audit Qualified*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tipe perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya opini *audit qualified*. Hasil perhitungan antara tipe perusahaan audit dengan probabilitas terjadinya opini *audit qualified* diperoleh nilai $p = 0,271$ sehingga hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya opini *audit qualified*. Adanya kemungkinan bahwa tidak signifikannya hubungan antara tipe perusahaan audit dengan probabilitas terjadinya opini *audit qualified* di Indonesia dimungkinkan karena baik perusahaan *audit Big Four* dan perusahaan *audit non-Big Four* memiliki

kualitas auditor yang relatif tidak berbeda dan dalam menjalankan tugasnya memegang teguh prinsip independensi, integritas, dan objektivitas sesuai dengan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik sehingga seorang auditor harus menjaga sikap mental independensi baik dalam fakta maupun penampilan serta harus bebas dari adanya konflik kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Selain itu di Indonesia, perusahaan audit belum mencerminkan pasar yang kompetitif sehingga hubungan antara kualifikasi audit dengan ukuran perusahaan audit (KAP) belum dapat dilihat dengan jelas.

5 Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik auditee yang diproksikan dengan rasio operating margin to total asset tidak berpengaruh terhadap probabilitas opini audit qualified. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diprediksikan. Hasil selanjutnya bahwa tipe perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas opini audit qualified. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diprediksikan. Antara perusahaan Big Four dan non-Big Four memiliki kualitas auditor dan independensi yang relatif tidak berbeda.

6 Daftar Pustaka

- Ashbaugh, H., & Warfield, T. D. (2003). Audits as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*, 2(1), 1–21.
<https://doi.org/10.2308/jiar.2003.2.1.1>.
- Effendi, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1-11.

- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi, 3(1), 9- 15.
- Effendi, B. (2019). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi, 2(2), 100-108.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 1(3), 149-157.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 34-46.
- Effendi, B. (2019). Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi dan Kinerja Auditor. STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 155-166.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 159-166.
<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BIEJ, 2(2), pp. 83-90.
- Effendi, B. (2020). The Effect of Company Characteristics on the Extent of Sustainability Report Disclosures. Proceedings of The First International Conference on Global Innovation and Trends in Economy, 57 – 64. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2295237>.
- Effendi, B. (2020). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (Ceo), Financial Distress dan Real Earnings Management. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 105. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>.
- Effendi, B. (2021). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 173. Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020), 2020,
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.021>.

- Effendi, B. (2022). Audit Report Lag: Kontribusi Tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Insan Unggul*, 10(2), 239-258. <https://doi.org/10.47926/insanunggul.2022.10.2.239-258>.
- Effendi, B. (2023). Model Regresi Logistik untuk Menganalisis Urgensi Auditor Switching: Antara Financial Distress dan Management Turnover pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Insan Unggul*, 11(1), 99-120. <https://doi.org/10.47926/jiu.2023.11.1.99-120>.
- Caramanis, C., & Spathis, C. (2006). Auditee and audit firm characteristics as determinants of audit qualifications: Evidence from the Athens stock exchange. *Managerial Auditing Journal*.
- Craswell, A. (2002). Auditor Independence and Fee Dependence. *Journal of Accounting & Economics*.
- Elitzur, R., & Falk, H. (1996). Planned Audit Quality. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, K. P. (2016). Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi dan Keuangan*.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haryanto, D. K. (2011). Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi dan Keuangan*.
- Haryanto, K. D. (2011). Karakteristik Auditee Dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Ekonomi*.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). Data Saham Indonesia Stock Exchange. Diambil kembali dari Indonesia Stock Exchange: www.idx.co.id

- Lestari, N. L., & Widhiyani, N. L. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Karakteristik Auditor Terhadap Kualifikasi Opini Kelangsungan Usaha pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Ekonomi.
- Pandiangan, D. S. (2013). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, dan Pertumbungan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Ekonomi.
- Reuters. (2019). Reuters Stocks Market. Diambil kembali dari Reuters: www.reuters.com
- Sarasintya, I. A., & Aryani, N. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Auditee Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Ekonomi.
- Scott, W. R. (2001). Institutions and Organizations. Sage Publications.
- Suharsimi, A. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.